

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPROFESIAN

Teti Sumiati

SDN 3 Sukamulya Kabupaten Garut, Indonesia
tetisumiati.sdnsukamulya3@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya dimana lingkungan siswa tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan guru yang direfleksikan dalam pembelajaran, publikasi ilmiah dengan kegiatan penyusunan bahan ajar atau modul, dan penyusunan penelitian dalam bidang pendidikan, serta karya inovatif dengan kegiatan pembuatan alat peraga serta penyusunan pedoman soal ujian dan ulangan berupa kisi-kisi soal ujian atau ulangan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru yang berdampak terhadap kualitas siswa baik hasil maupun proses pembelajaran.

Kata Kunci: PKB, Guru, PAI, Keprofesian.

Abstract: The background of this research is that the learning of Islamic religious education (PAI) tends to be normative, linear, without illustrations of the socio-cultural context in which the student's environment is located, or can be linked to the development of a very fast changing era. The purpose of this study was to determine the continuous professional development (PKB) of Islamic religious education teachers in increasing professionalism. This study used descriptive qualitative research, while data collection techniques were carried out through interviews and observation. The results of this study indicate that programs and activities for continuous professional development of Islamic religious education teachers are carried out through teacher education and training which is reflected in learning, scientific publications with activities for compiling teaching materials or modules, and compiling research in the field of education, as well as innovative work with activities for making tools demonstration and preparation of guidelines for exams and tests in the form of a grid of exam questions or tests. Continuous professional development is expected to have an impact on increasing teacher competence which has an impact on the quality of students both the results and the learning process.

Keywords: PKB, Teachers, PAI, Profession.

Article History:

Received: 21-01-2023

Revised : 21-02-2023

Accepted: 19-03-2023

Online : 19-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas, yakni masih rendahnya profesionalisme guru. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pandangan ini pernah dikemukakan oleh Ani M Hasan sebagaimana dikutip (Mayasari,

2022) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:

1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada;
2. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Selain permasalahan di atas, menurut (Ditpai, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kompetensi guru, mempunyai beberapa masalah, di antaranya adalah: 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoretis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/transfer ilmu; 2) Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan siswa; 3) Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer; 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas; 5) Penggunaan media pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa kurang kreatif, variatif dan menyenangkan; 6) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya dimana lingkungan siswa tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya; dan 7) Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa.

Dari permasalahan di atas, problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah cukup kompleks mulai dari status guru dan kependidikan serta kedisiplinan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih rendah. Hal ini mendorong Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Garut untuk melakukan berbagai perbaikan yang diawali dari diri masing-masing secara personal hingga perbaikan ke institusional.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru menjadi salah satu langkah dalam pengembangan profesionalisme. Guru sering mengharapkan bahwa perubahan pada administrasi cenderung jauh dari kebutuhan dan permasalahan. Penggiringan pada norma selanjutnya akan menjadi langkah yang besar dalam perubahan, sebagaimana dijelaskan pada www.learningfirst.org sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) : *Teachers often expect that change will be mandated from an administration that is distant from their needs and problems. Departure from this norm would be a great step forward. To engage teachers more fully in their own professional development.*

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di sekolah saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengelola sikap dan perilaku keberagamaan siswa serta membangun moral dan etika bangsa. Menurut (Muhaimin, 2013) bahwa indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang bisa

mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa; 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program pendidikan nonagama; 3) Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya.

Sertifikasi diperuntukkan bagi guru atau pendidik agar mereka lebih fokus dan berhasil dalam mendidik para siswanya melalui sistem belajar mengajar di sekolah yang sudah ditentukan oleh pemerintah sebagai tempat pembelajaran untuk siswa. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai bentuk implementasi dari Pembukaan UUD 1945, yang memuat tujuan pendidikan adalah, “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Menurut Suhardan dalam (Apiyani, 2022) bahwa upaya untuk meningkatkan guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) perlu dilakukan pembinaan dalam bentuk bantuan guru agar mau memperbaiki cara-cara mengajarnya bukan berarti guru itu lemah dalam menjalankan apa yang sedang dilakukan, melainkan perbaikan itu berupa peningkatan dari prestasi kerja yang sedang dijalankannya. Upaya ini belum dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga guru profesional belum bisa menjalankan sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah.

Amirudin Siahaan dkk sebagaimana dikutip (Tanjung, 2020), menyatakan bahwa guru saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar, bukan hanya karena adanya perubahan kurikulum saja, tetapi juga karena adanya perubahan yang terjadi di masyarakat. Lebih rinci Chairul Mahfud dalam (VF Musyadad, 2022), menganalisis bahwa kemajuan sains dan teknologi memang telah mampu membuka semakin lebar rahasia alam semesta. Komunikasi makin mendekatkan pemahaman dan saling pengertian antar berbagai kebudayaan, tata nilai, dan norma. Tetapi gerak kemajuan dan modernisasi rupanya juga membawa limbah peradaban yang dapat mencemari akhlak mulia. Hal ini bersentuhan dengan pergeseran moralitas dan tata nilai yang salah satunya dapat menjerumuskan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keprofesian untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keprofesian. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keprofesian.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Tanjung, 2023). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Supriani, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Supriani, 2023) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Arifudin, 2020) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai guru profesional yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik dan memperoleh tunjangan profesi berkewajiban: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan kompetensi secara berkelanjutan dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran; 4) Menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan; 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) disamping mengajar dan mendidik juga harus terus meningkatkan kualitas diri baik kualifikasi akademik maupun pengembangan wawasan dan keilmuan sesuai dengan kondisi zaman yang kian bersaing mampu beradaptasi dengan pola pikir siswa yang kian maju karena dipengaruhi oleh teknologi. Bila hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka guru akan ditinggalkan oleh siswa dan akan mengalami kegagalan untuk membentuk out put yang berkualitas.

Sejalan dengan hasil penelitian tentang keahlian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Garut, penulis mengutip pemikiran (Muhaimin, 2011) bahwa profesionalisme dengan suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan atau spesialisasi, (2) kemampuan untuk memperbaiki keterampilan khusus yang dimilikinya, (3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.

Pada prinsipnya pemerintah memberikan tunjangan profesi bukan semata-mata untuk kesejahteraan kehidupan guru terlebih peningkatan gaya hidup guru, namun substansi untuk peningkatan kualitas guru seperti keikutsertaan di forum ilmiah dan membekali guru dengan pembelajaran PAI berbasis ICT dengan berdasarkan kurikulum tiga belas dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Islam Rahmatan lil'Alamiin (ISRA) atau model Pembelajaran berbasis Lectora Inspire dan banyak lagi modelnya yang diawali dengan kepemilikan Laptop setiap guru dan peningkatan kualifikasi akademik ke jenjang Strata dua (S2) dan yang lainnya. Bahkan ketika proses pembelajaran, idealnya sebagai guru profesional memanfaatkan LCD projector dan berupaya ketika mengajar berbasis ICT, namun kenyataannya masih jauh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan pembelajaran berbasis ICT.

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Program PKB Bagi Guru-Guru Bersertifikasi Pendidik, dan Implementasi PKB Bagi Guru-Guru Bersertifikasi Pendidik.

Program PKB Bagi Guru-Guru Bersertifikasi Pendidik.

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru adalah suatu proses kegiatan guru secara sistematis dengan memeriksa dan menilai atau refleksi guru setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk membenahi segala kekurangan yang berfungsi untuk meningkatkan keprofesionalannya (Kemendiknas, 2010). Penelitian terdahulu (Gill, 2012) bahwa program pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut (1) Menyusun kerangka pengembangan keprofesian berkelanjutan (*CPD Framework*), (2) Menyusun perencanaan CPD (Plan), (3) Mengadakan pelatihan (*Training*), menjalin kerja sama (*Networking*), dan (4) Mencari sumber (*Resources*) serta melaksanakan kegiatan (*Going Forward*).

Program PKB berisi peningkatan kompetensi guru yaitu program penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung mata pelajaran yang diampu melalui kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara mandiri atau diklat fungsional guru secara kolektif melalui kegiatan kelompok guru sejenis atau MGMP. Sedangkan program publikasi ilmiah dan karya inovatif

merupakan kegiatan keprofesian berkelanjutan dari komponen mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif (Permendiknas. nomor 16 Tahun 2007).

Program PKB yang disusun guru hasil refleksi kegiatan guru tahun sebelumnya melalui proses evaluasi diri (sebagai profil kinerja guru) dengan berbagai komponen kegiatan yaitu: (1) Usaha-usaha yang dilaksanakan guru dalam kurun 1 (satu) tahun, (2) Hasil dan dampak kegiatan, (3) Keberhasilan program pengembangan keprofesian yang pernah dilaksanakan guru, (4) Kendala yang dialami guru dalam pengembangan keprofesian, (5) Bantuan yang dibutuhkan untuk mengatasi kendala dalam menyusun program kegiatan. Program tersebut disusun melalui isian format 1 yang disediakan oleh sekolah atau koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan (Koordinator PKB). Perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi berbagai kegiatan, yaitu : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun kurikulum dan bahan ajar, pengembangan metode mengajar, penilaian proses dan hasil belajar siswa, pengembangan dan pemanfaatan TIK, inovasi proses pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional dalam memenuhi tuntutan terkini, penulisan publikasi ilmiah dan karya inovatif dibidang teknologi dan seni.

Kebijakan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru, Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah, yakni :

1. Penguatan dan Perluasan akses untuk Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas
2. Program Penguatan dan Penyiapan Calon Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah
3. Pengembangan Sumber Belajar dan Assesmen Kompetensi Guru (AKG) dalam Mendukung PKB Guru dan Tendik
4. Penguatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan

Sasaran kelompok kerja pada Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Guru, Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah, yakni sebagai berikut:

1. KKG MI: Program Literasi, Numerasi, dan Sains di tingkat kecamatan atau gabungan kecamatan
2. MGMP MTs: Tingkat Kabupaten/Kota atau gabungan Kabupaten/Kota untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. MGMP MA: Tingkat Kabupaten/Kota atau gabungan Kabupaten/Kota untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, Fisika, Kimia, Biologi, dan Ekonomi.
4. MGBK MA: Tingkat Kabupaten/Kota atau gabungan Kabupaten/Kota.
5. KKM: Tingkat Kabupaten/Kota atau gabungan Kabupaten/Kota.
6. POKJAWAS: Tingkat Kabupaten/Kota atau gabungan Kabupaten/Kota, dan tingkat Provinsi

Implementasi PKB Bagi Guru-Guru Bersertifikasi Pendidik.

Pengembangan keprofesian sangat berpengaruh dalam mutu pendidikan di sekolah, sesuai hasil penelitian terdahulu oleh (Bustami, 2009), Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur, dengan demikian pengembangan keprofesian harus berkaitan dengan pembelajaran atau direfleksikan berbagai komponen kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru atau berdampak pada guru dan peserta didik.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pengembangan diri yang direfleksikan guru-guru, yaitu (1) Pemetaan materi dari standar isi ke indikator pembelajaran (2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun pengembangan silabus atau kurikulum sehingga tidak hanya menyalin milik MGMP atau guru lain yang tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas atau di sekolahnya. Manfaat pemetaan materi pelajaran adalah (1) Guru-guru bisa mendalami materi kompetensi yang digunakan sebagai bahan ajar di kelasnya. (2) Guru yang sejenis bisa kolaborasi untuk mengidentifikasi materi yang sulit sehingga kompetensi keprofesian guru bisa meningkat. (3) Guru-guru mendapatkan informasi tentang berbagai kesulitan dan pemecahannya dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, sesuai pula hasil penelitian (Farisi, 2012) bahwa Guru-guru melaksanakan pengembangan diri publikasi ilmiah dan karya inovatif dan telah direfleksikan dalam kegiatan guru dalam penyusunan bahan ajar atau modul dan penyusunan penelitian tindakan kelas sehingga berdampak peningkatan kinerja, peningkatan kompetensi pedagogik maupun profesional dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui tindakan penyusunan publikasi ilmiah melalui penyusunan diktat atau modul pembelajaran dapat dilaksanakan guru mata pelajaran memiliki pengaruh terhadap kompetensi dan keprofesian guru dan sebaiknya pengembangan keprofesian dapat dipublikasikan serta disimpan di perpustakaan sekolah sehingga dapat diketahui publik yang membutuhkan terutama para siswa atau guru sehingga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Ulfah, 2022). Pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui tindakan penyusunan karya inovatif dengan kegiatan pembuatan alat peraga untuk pembelajaran dan pembuatan pedoman penyusunan soal ujian atau ulangan dengan penyusunan kisi-kisi soal dapat memberikan manfaat baik guru maupun siswa dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang berimbas terhadap peningkatan kualitas siswa baik hasil maupun proses belajar. Sesuai hasil penelitian terdahulu (Bustami, 2009), Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur yaitu : (1) Pengembangan keprofesian merupakan produk belajar dari lingkungan, (2) Pengembangan keprofesian sangat berpengaruh dalam mutu pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini dijelaskan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang direfleksikan ke kegiatan pembelajaran dapat berdampak pada siswa atau peserta didik, yaitu: (1) Siswa dapat lebih memahami konsep materi yang sesuai standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang dikembangkan guru dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan silabus. (2) Siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan konsep rancangan pembelajaran guru yang akan dilaksanakan di kelas. (3) Siswa dapat terarah dalam kegiatan pembelajaran karena guru melaksanakan kegiatan sesuai rancangan pembelajaran hasil refleksi pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pengembangan keprofesian keberlanjutan (PKB) merupakan kewajiban guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya yang dilaksanakan secara mandiri atau kegiatan kolektif guru dengan kegiatan, yaitu: Pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Permendiknas nomor 35 Tahun 2010). Peningkatan profesional guru harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan tugas yang berat dalam pembelajaran peserta didik (Fikriyah, 2022). Pengembangan profesional tersebut

dengan berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian tindakan kelas dan berbagai kegiatan atau tindakan yang mendukung kinerja guru (Suyanto, 2013).

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan kegiatan fungsional guru baik secara mandiri atau melalui kegiatan kolektif dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (Mawati, 2023). Kegiatan tersebut berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Kegiatan kolektif guru dapat dilakukan melalui musyawarah guru serumpun mata pelajaran di sekolah atau bekerja sama dengan sekolah lain (MGMP, KKG) macam kegiatan berupa: Lokakarya, seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya.

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum (Arifudin, 2022). Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) komponen, yaitu: (1) Presentasi pada forum ilmiah, (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru.

Presentasi pada forum ilmiah, dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, koloqium, dan/atau diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, MGMP, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi ilmiah dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing yang disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Keaslian buku ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. (Kemendiknas, 2010).

Menurut Kemendiknas dalam (Tanjung, 2021) bahwa Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru memiliki tujuan secara umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru agar guru dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

Berdasar pendapat tersebut bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat memberikan manfaat (1) Meningkatkan pelayanan dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik, mengajar, melatih para siswanya, (2) Menjawab tantangan nyata baik

dalam peningkatan kompetensi atau penguasaan materi maupun dalam ketrampilan mengajar.

Menurut Koswara dalam (Tanjung, 2022) bahwa strategi pengembangan profesional guru dilaksanakan di sekolah sendiri atau bekerja sama dengan guru di sekolah lain yang diawali dari guru sendiri sehingga dapat menciptakan iklim yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan peningkatan kinerja guru.

Terdapat 4 (empat) kompetensi yang merupakan standar kinerja guru, yaitu: (1) Kompetensi paedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional. (Permendiknas. nomor 16, 2007).

Menurut Richmond dalam (Rahman, 2021) bahwa salah satu standar guru yang harus dimiliki atau sangat penting adalah standar profesioalisme karena guru dapat mempertahankan komitmen etika profesi, berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pertumbuhan profesional yang menghasilkan peningkatan belajar siswa dan berdampak terhadap sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kelancaran atau keberhasilan awal implementasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru-guru dapat dilihat hasil refleksi kegiatan pengembangan keprofesian yang sedang dilaksanakan dari awal tahun pelajaran sampai akhir tahun pelajaran, yaitu: Kesesuaian kegiatan peningkatan kompetensi sesuai pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan portofolio atau dokumen hasil refleksi yang dimiliki guru-guru, usaha-usaha guru yang telah dilaksanakan dalam pengembangannya diri yang dilakukan selama 1 (satu) tahun, dampak kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi guru, sekolah dan siswa.

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah yaitu berperan sebagai motivator, supervisor, dan evaluator kegiatan menyusun program dan melaksanakan PKB guru-guru. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu berperan mendorong guru-guru melaksanakan kegiatan PKB untuk mencapai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan keprofesian (Kemendiknas, 2010). Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah berperan membantu dan membina guru untuk lebih profesional dalam berbagai kegiatan sehingga kualitas pembelajaran lebih baik (Doni, 2014).

Berdasar pada pendapat tersebut bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, motivator dan evaluator dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) berperan untuk mengawasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan guru-guru (Na'im, 2021). Sedangkan menurut (Ulfah, 2019) bahwa Kepala sekolah berperan sebagai evaluator yaitu berperan menilai kinerja guru dan meneliti evaluasi diri guru sebagai dasar merekomendasi program dan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan profesional guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian ini dapat disimpulkan bahwa program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan berdasar dokumen evaluasi diri guru dan penilaian kinerja guru pada komponen kompetensi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dan mengembangkan keprofesian melalui tindakan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan tugas pokok guru, atau kegiatan publikasi ilmiah maupun karya inovatif dengan direfleksikan kedalam pembelajaran atau tindakan yang mendukung peningkatan kinerja sebagai guru yang profesional sehingga layak memiliki sebutan guru yang bermartabat di tengah-tengah masyarakat sebagai guru bersertifikasi. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan wahana pembinaan keprofesian bagi guru-guru yang dapat meningkatkan harkat dan martabat di masyarakat sebagai guru yang profesional sehingga perlu adanya tindakan secara bertahap, berkesinambungan dan kepedulian pemangku kepentingan. PKB dapat memberikan dampak positif berbagai pihak guru, siswa dan sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Sekolah SDN 3 Sukamulya Kabupaten Garut, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Pengawas PAI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bustami. (2009). *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh Timur*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ditpai. (2016). *Rancangan Proyek Perubahan PAI*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Doni. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfa Beta.
- Farisi. (2012). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru*. Magelang.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Gill. (2012). *Continuing Professional Development for English Language Teachers in the UK*. British Council: English Agenda.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan keprofesian berkelanjutan*.

- Jakarta: Direktur Jendral PMPTK.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Muhaimin. (2013). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.